

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan bentuk rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Yang mana kelompok sampel menggunakan lembar observasi untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak retardasi mental sedang sebelum dilakukan intervensi kemudian sampel diberikan perlakuan terapi menyulam dan setelah itu dilakukan observasi kembali mengenai perkembangan motorik halus pada anak retardasi mental sedang.

#### **4.2 Populasi**

Populasi adalah Subyek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013). Populasi pada penelitian yang akan dilaksanakan ini diambil dari anak retardasi mental sedang di SLB Samudra Lavender Bangkalan. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Samudra Lavender Bangkalan Ibu Sus Dilah Rahayu S. Pd di bulan Desember disebutkan bahwa populasi anak retardasi mental berjumlah 37 anak, dimana 32 anak (86%) mengalami retardasi mental sedang dan 5 anak (14%) mengalami retardasi mental ringan.

### 4.3 Sampel

#### 4.3.1 Jumlah Sampel

Besar sampel adalah proses menyeleksi dari populasi yang dapat mewakili dari populasi yang ada (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan rumus besar sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat signifikansi (p)

Besar populasi anak retardasi mental sedang di SLB Samudra Lavender Bangkalan sebanyak 32 anak, maka besar sampelnya adalah

$$\begin{aligned} n &= \frac{32}{1 + 32 (0.05)^2} \\ &= \frac{32}{1 + 32 (0.0025)} \\ &= \frac{32}{1 + 0.08} \\ &= \frac{32}{1.08} \\ &= 29,6 \\ &= 30 \end{aligned}$$

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah semua anak retardasi mental sedang di SLB Samudra Lavender Bangkalan.

### 4.3.2 Metode Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian) (Nursalam, 2013).

### 4.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2013).

Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah

- a. Anak retardasi mental yang telah teridentifikasi sebagai anak retardasi mental sedang
- b. Bersedia untuk dijadikan sampel penelitian dengan mengisi lembar persetujuan yang diwakili oleh orang tua.

#### 2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2013).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah

- a. Anak retardasi mental sedang yang tidak masuk sekolah saat dilakukan intervensi
- b. Anak retardasi mental sedang yang membuat kegaduhan di kelas, seperti berkelahi, dan keluar masuk selama proses pembelajaran

- c. Anak retardasi mental yang disertai gangguan lainnya atau dua diagnosa atau lebih.

#### **4.5 Identifikasi Variabel**

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Soeparto, Putra & Haryanto, 2000 dalam Nursalam, 2013).

1. *Variabel Independent* (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini variabel independen adalah Terapi Menyulam.

2. *Variabel Dependent* (Variabel Tergantung)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Perkembangan Motorik Halus Anak Retardasi Mental Sedang.

#### 4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.1: Definisi Operasional Pengaruh Terapi Menyulam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Retardasi Mental Sedang Di SLB Samudra Lavender Bangkalan Tahun 2018

| Variabel   | Definisi  | Parameter  | Alat Ukur   | Kriteria  | Skala   |
|--|---|--|---|---|---------|
| <i>Variabel Independent:</i><br>Terapi Menyulam Menggunakan Tusuk Silang               | Keterampilan menghias kain dengan benang menggunakan jarum dengan cara tusuk silang sehingga membentuk kotak-kotak kecil seperti pada kain strimin. | Disesuaikan dengan SOP Menyulam menggunakan tehnik tusuk silang meliputi:<br>1. Pengenalan alat dan bahan<br>2. Menyiapkan alat dan bahan<br>3. Mengutip pola gambar yang sudah disiapkan<br>4. Praktek menyulam dengan tehnik tusuk silang<br>5. Pemilihan warna bahan dan benang sesuai dengan yang sudah disiapkan<br>6. Penarikan benang<br>7. <i>Finishing</i> atau penyelesaian<br>8. Pengemasan | SOP menyulam menggunakan tehnik tusuk silang yang dilakukan 2x seminggu selama 1 bulan. | -   | 0       |
| <i>Variabel Dependent:</i><br>Perkembangan Motorik Halus Anak Retardasi Mental Sedang. | Kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot kecil khususnya jari jemari yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan.                                | Kemampuan ketepatan gerak meliputi :<br>1. Aspek menggambar<br>2. Aspek menggunting<br>3. Aspek melipat jari<br>4. Aspek menggenggam<br>5. Aspek menjimpit dan menempel  | Lembar Observasi ( <i>check list</i> )  | a. Kurang jika $x < 35 = 16-34$<br>b. Cukup jika $35 \leq x < 61 = 35-60$<br>c. Baik jika $x \geq 61 = 61-80$ | Ordinal |

## **4.7 Pengumpulan dan Pengolahan Data**

### **4.7.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah tes yang memiliki karakteristik mengukur informan dengan sejumlah pertanyaan dan pernyataan, yang bis dilakukan dengan membuat garis besar tujuan penelitian dilakukan (Sukmadinata, 2010). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi perkembangan motorik halus.

Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus adalah lembar observasi yang terdiri atas 5 aspek. Aspek menggambar terdiri atas 3 indikator, aspek melipat jari terdiri atas 6 indikator, aspek menggenggam terdiri atas 2 indikator, menggunting terdiri atas 4 indikator, dan aspek menjimpit dan menempel terdiri atas 1 indikator. Jumlah indikator dari observasi kemampuan motorik halus sebanyak 16 indikator. Nilai dari setiap indikator adalah 1, 2, 3, 4, 5. Nilai 1 untuk yang tidak dapat melakukan, walaupun telah dibantu; nilai 2 bagi yang dapat, dengan bantuan dan hasilnya tidak sesuai kriteria; nilai 3 untuk yang dapat melakukan, dengan bantuan tetapi hasilnya kurang sesuai kriteria; nilai 4 untuk yang dapat, dengan bantuan dan hasilnya sesuai dengan kriteria; nilai 5 bagi yang dapat tanpa bantuan dan hasilnya sesuai dengan kriteria.

Lembar observasi yang digunakan peneliti diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Purna (2015) dan telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas setelah pertanyaan dinyatakan valid dengan menggunakan cronbach's alpha. Hasil uji realibilitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai cronbach's alpha dengan nilai standar yaitu 0,6. Jika nilai cronbach's alpha  $\geq$  0,6, maka pertanyaan

tersebut reliabel. Nilai cronbach's alpha berdasarkan uji reliabilitas adalah 0.972. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel motorik halus adalah reliabel.

#### **4.7.2 Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di SLB Samudra Lavender Bangkalan dimulai pada bulan Desember tahun 2018.

#### **4.7.3 Prosedur**

Pertama peneliti meminta surat izin penelitian kepada ketua STIKES Insan Se Agung Bangkalan, setelah mendapatkan izin dari ketua, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dan melakukan survei awal di SLB Samudra Lavender Bangkalan setelah mendapatkan izin peneliti mencari data anak retardasi mental di SLB Samudra Lavender Bangkalan, dari data tersebut didapatkan jumlah anak retardasi mental di SLB Samudra Lavender Bangkalan sebanyak 37 anak dimana 32 anak memiliki perkembangan motorik halus sedang dan 5 anak memiliki perkembangan motorik halus ringan. Survei awal ini dilakukan pada tanggal 13 Desember 2018 pada tanggal 5 Maret 2019 peneliti melakukan pengambilan data dengan mendatangi SLB Samudra Lavender Bangkalan untuk melakukan *informed consent* pada anak retardasi mental yang akan menjadi responden serta menjelaskan tujuan penelitian, kemudian peneliti mengumpulkan data dengan melakukan *pre test* menggunakan lembar observasi perkembangan motorik halus kemudian dilanjutkan dengan pemberian terapi menyulam sebanyak 8x selama satu bulan dengan periode dua kali dalam seminggu, setelah diberikan terapi sebanyak 8x peneliti melakukan penilaian *post test* menggunakan lembar observasi perkembangan motorik halus.

#### 4.7.4 Cara Analisa Data

Dari data lembar observasi kemudian diadakan teknik pemberian skor dengan menggunakan skala nominal yaitu data yang ditetapkan atas dasar proses penggolongan, atau skala ordinal yaitu data yang disusun atas dasar jenjang atau atribut tertentu (nursalam, 2013). Data yang telah dikumpulkan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang ditetapkan, kemudian dilakukan *editing*, *scoring*, *coding* dan *tabulating*.

##### 1. *Editing*

*Editing* yaitu melakukan pengecekan jawaban pada lembar observasi mengenai kelengkapan jawaban atas semua pertanyaan, kejelasan tulisan atas jawaban, relevansi jawaban dengan pertanyaan, dan konsistensi jawaban pada pertanyaan-pertanyaan di lembar observasi (Hastono, 2007 dalam Achmanagara, 2012). Apabila jawaban pada lembaran observasi pengukuran perkembangan motorik halus anak retardasi mental tidak lengkap, tidak jelas, tidak relevan, dan tidak konsisten, peneliti melakukan pengukuran kembali pada responden yang bersangkutan.

##### 2. *Scoring*

Dasar pemberian nilai data sesuai dengan skor yang telah ditentukan. Score berdasarkan hasil observasi perkembangan motorik halus anak retardasi mental yaitu:

- a. Kurang :  $< 35$  = 16-34
- b. Cukup :  $\geq 35 - < 61$  = 35-60
- c. Baik :  $\geq 61$  = 61-80

### 3. *Coding*

*Coding* merupakan kegiatan pemberi kode numerik atau angka terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. (Hidayat, 2010). Peneliti memberi kode pada lembar observasi perkembangan motorik halus anak retardasi mental sedang yang disediakan untuk kategori: Baik=3, Cukup=2 dan Kurang=1.

### 4. *Tabulating*

*Tabulating* merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa dengan membuat tabel kontingensi. Program untuk analisis data menggunakan komputer.

Hasil analisa data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Interpretasi tabel menurut Arikunto (2010) dalam Restalia (2015) sebagai berikut:

- a. Seluruh : 100%
- b. Hampir seluruh : 76-99%
- c. Sebagian besar : 51-75%
- d. Setengahnya : 50%
- e. Hampir setengahnya : 26-49%
- f. Sebagian kecil : 1-25%
- g. Tidak satupun : 0%

Setelah melakukan pengumpulan data dilakukan tabulasi data, dan dianalisa data dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* menggunakan program SPSS 16.00. Nilai signifikan pada penelitian ini adalah 0,05. Dalam

pengambilan keputusan yaitu jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Nursalam, 2013).

#### **4.8 Masalah Etik**

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

##### **1. *Informed Consent***

*Informed Consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

Tujuan *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *Informed Consent* tersebut antara lain ; partisipasi responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi.

##### **2. *Anonymity* (Tanpa Nama)**

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan

atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

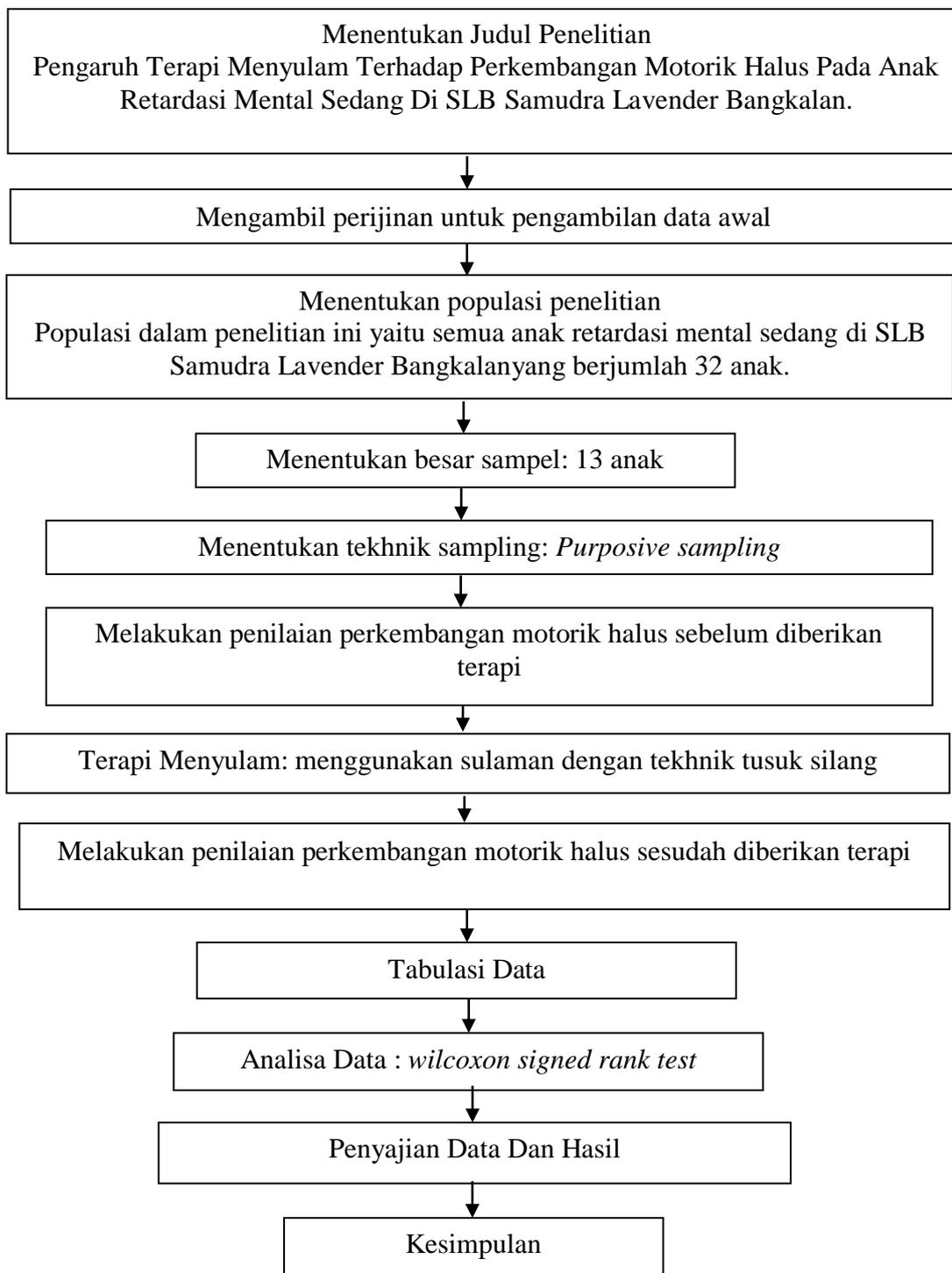
### 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

## **4.9 Keterbatasan**

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan antara lain jumlah sampel dalam penelitian ini tidak sesuai dengan jumlah besar sampel, hal ini dikarenakan dalam penelitian terdapat kriteria untuk dijadikan sampel yaitu kriteria inklusi adalah anak retardasi mental sedang yang bersedia untuk dijadikan sampel penelitian dan kriteria eksklusi adalah anak retardasi mental sedang yang tidak masuk sekolah, membuat kegaduhan dan anak retardasi mental yang memiliki dua diagnose atau lebih. Dari total populasi 32 anak retardasi mental yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 13 anak, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 13 anak, ini tidak sesuai dengan besar sampel yang seharusnya 30 anak.

#### 4.10 Kerangka Operasional



**Gambar 4.1: Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Terapi Menyulam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Retardasi Mental Sedang di SLB Samudra Lavender Bangkalan**